

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi penelitian yang sejenis, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan konsep penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dipilih penulis menjadi referensi dan rujukan yaitu:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Evelyn Alfiona S tentang

MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL PADA TARI MANGGALA
YUDA DICIREBON JAWA BARAT

(Studi Deskriptif Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari
Manggala Yuda Dalam Sanggar Sekar Pandan Di Cirebon Jawa Barat)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna Komunikasi
Nonverbal Pada Tari Manggala Yuda Dalam Sanggar Sekar Pandan.
Untuk mencapai tujuan peneliti, peneliti meneliti bahasa Tubuh,
Penampilan Fisik dan warna.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan
metode deskriptif. informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (orang). Data
penelitian diperoleh dengan studi pustaka, wawancara mendalam,
observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan
untuk meningkatkan ketekunan, triangulasi, membercheck, dan diskusi
teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Bahasa Tubuh** mempunyai makna harus tolong menolong, tidak sombong, rajin, mengucapkan syukur kepada Tuhan, keberanian seorang panglima perang/patih. **Penampilan Fisik** yang tegas, gagah, dan berwibawa seperti seorang pimpinan panglima perang/patih. Dan **Warna** yang digunakan dalam busana dan tata rias adalah hitam dan merah artinya hitam itu gagah dan merah itu berani oleh para penari Manggala Yuda. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa makna komunikasi nonverbal ada pada tari Manggala Yuda. Dimana isi makna dari tari Manggala Yuda disampaikan lewat bahasa tubuh, penampilan fisik, dan warna karena setiap ruangnya memiliki arti yang tidak banyak orang mengetahuinya. Peneliti menyarankan agar masyarakat ikut melestarikan budaya yang mulai pudar termakan oleh zaman dengan menyaksikan pertunjukkan apresiasi bulanan yang diadakan oleh sanggar tari, khususnya melihat tari Manggala Yuda yang belum banyak orang ketahui. (<https://elib.unikom.ac.id>)

2) Penelitian ini dilakukan oleh Niluh Ayu Anggaswari

KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERGELARAN SENI TARI
KECAK DI KEBUDAYAAN BALI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal
Para Penari Kecak Dalam Pergelaran Seni Tari Kecak Di Kawasan
Wisata Denpasar Bali)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna komunikasi Nonverbal
dalam pergelaran Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ekspresi wajah, waktu, ruang, gerakan dan busana para penari kecak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi kom unikasi dengan informan yang berjumlah lima orang. Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, Dokumentasi, internet searcing dan juga Trangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan deskripsi, Anlisis dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna komunikasi nonverbal yang ada pada pertunjukan seni tari kecak di kebudayaan Bali antara lain terdapat makna nonverbal pada ekspresi wajah penari kecak yang mengartikan sikap lemah lembut, sedih, cemas dan bahagia, waktu dimana pada seni pertunjukan tari kecak yaitu khususnya sore hari, pertunjukan seni tari kecak dapat dilakukan dimana saja seperti dipanggung, dipantai dan dan dibalai kesenian, makna nonverbal gerakan pula terlihat pada gerakan – gerakan para penari kecak mulai dari babak pertama sampai dengan babak kelima, makna busana yang dikenakan penari kecak memiliki arti baik dan buruk, kebijaksanaan dan kesetiaan dan yang utama kekom pakan antar sesama serta menjaga dan melestarikan budaya tari kecak ja ngan sampai punah dan diakui oleh bangsa lain.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa makna nonverbal juga ada dalam sebuah seni tari kecak. Dimana tari kecak memiliki isi makna yang terkandung didalamnya yang disampaikan melalui gerakan, ekspresi wajah, busana, waktu dan ruang karena setiap babak ada ceritanya dan

tidak semua orang yang mengetahui makna yang terkandung didalamnya.

(<https://elib.unikom.ac.id>)

Berdasarkan 2 penelitian terdahulu maka penulis melihat ada persamaan dan perbedaan yang akan penulis lakukan persamaannya terdapat pada Komunikasi Nonverbal yaitu:

- 1) Penelitian pertama menjelaskan tentang MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL PADA TARI MANGGALA YUDA DICIREBON JAWA BARAT (Studi Deskriptif Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari Manggala Yuda Dalam Sanggar Sekar Pandan Di Cirebon Jawa Barat) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari Manggala Yuda Dalam Sanggar Sekar Pandan. Untuk mencapai tujuan peneliti, peneliti meneliti bahasa Tubuh, Penampilan Fisik dan warna.
- 2) Penelitian kedua menjelaskan tentang, KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERGELARAN SENI TARI KECAK DI KEBUDAYAAN BALI (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Kecak Dalam Pergelaran Seni Tari Kecak Di Kawasan Wisata Denpasar Bali) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna komunikasi Nonverbal dalam pertunjukan Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ekspresi wajah, waktu, ruang, gerakan dan busana para penari kecak.

perbedaannya terdapat pada jenis tariannya yaitu:

- 1) Penelitian pertama menjelaskan tentang MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL PADA TARI MANGGALA YUDA DICIREBON JAWA BARAT (Studi Deskriptif Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari Manggala Yuda Dalam Sanggar Sekar Pandan Di Cirebon Jawa Barat) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari Manggala Yuda Dalam Sanggar Sekar Pandan. Untuk mencapai tujuan peneliti, peneliti meneliti bahasa Tubuh, Penampilan Fisik dan warna.
- 2) Penelitian kedua menjelaskan tentang, KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERGELARAN SENI TARI KECAK DI KEBUDAYAAN BALI (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Kecak Dalam Pergelaran Seni Tari Kecak Di Kawasan Wisata Denpasar Bali) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna komunikasi Nonverbal dalam pertunjukan Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ekspresi wajah, waktu, ruang, gerakan dan busana para penari kecak.
- 3) Penelitian ketiga menjelaskan tentang, KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM DANCE KIJOMBA (Studi kasus pada Mahasiswa Timor Leste di Kos Hilda, Desa Penfui Timur, Kota Kabupaten Kupang)

2.2 Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Setiap manusia pasti berkomunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan pesan-pesan secara verbal maupun non verbal dari seseorang ke orang lain atau kelompok. Dalam Riswandi (2009), istilah “komunikasi” (bahasa inggris “*communication*”) berasal dari Bahasa Latin “*communicatus*” atau “*communicatio*” atau “*communicare*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Menurut *Webster New Collogiate Dictionary*, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli antara lain:

a) Carl Hovland, Janis & Kelley

Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

b) Bernard Berelson & Gary A. Steiner

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

c) Harold Lasswell

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”,

“mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”. (*who says what in which channel to whom and with what effect*)

d) Barnlund

Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

e) Weaver

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

f) Gode

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semuka yang dimiliki seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam berkomunikasi memiliki unsur-unsur yang sangat penting. Berdasarkan dari definisi komunikasi diatas, dalam Mulyana (2010) untuk terjadi proses komunikasi, minimal terdiri dari tiga unsur utama menurut Model Aristoteles, yaitu:

- a. Pengirim pesan / komunikator
- b. Pesan
- c. Penerima pesan / komunikan

Tidak hanya tiga unsur diatas, proses komunikasi membutuhkan lebih dari tiga unsur itu. Menurut Riswandi (2009) dalam bukunya “*Ilmu Komunikasi*” menjelaskan bahwa definisi komunikasi menurut Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

a) Sumber (*source*)

Sering disebut sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator, pembicara (*speaker*). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

b) Pesan

Yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik).

c) Saluran atau media

Yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi dua yaitu langsung (tatap muka) atau melalui media (cetak dan elektronik).

d) Penerima (*receiver*)

Sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunikan, penyandi balik (*decoder*) atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima sumber.

e) Efek

Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

- Pengaruh kognitif Dengan komunikasi, seseorang menjadi tahu tentang sesuatu. Komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi.
- Pengaruh afektif Dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan atau sikap.
- Pengaruh konatif Pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator atau penyampai pesan, komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu.

Kelima unsur komunikasi diatas perlu ditambah dengan unsur-unsur lain yaitu umpan balik (*feed back*), gangguan komunikasi (*noise*), dan konteks atau situasi komunikasi. (Riswandi, 2009:4)

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Pesan disampaikan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dimengerti atau dapat mengubah perilaku orang lain. Dalam proses berkomunikasi di dalamnya memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. (Mulyana, 2007:4)

Sedangkan Gordon I. Zimmerman et al. membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan rasa penasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita

berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.
(Mulyana, 2007:4)

Dalam buku Deddy Mulyana (2007) yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” menjelaskan empat fungsi dari komunikasi, yaitu:

1) Komunikasi sosial

Komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2) Komunikasi ekspresif Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui komunikasi nonverbal.

3) Komunikasi ritual Komunikasi ritual dilakukan secara kolektif dan dalam bentuk yang menegaskan kembali komitmen kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, dan agama.

4) Komunikasi instrumental Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur.

2.3 Pengertian Komunikasi Non Verbal

Gea mengemukakan komunikasi nonverbal adalah setiap bentuk perilaku manusia yang langsung dapat diamati oleh orang lain dan yang mengandung informasi tertentu tentang pengirim atau pelakunya. lain halnya dengan Gea, Suranto mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai komunikasi tanpa kata. Menurut para ahli komunikasi, “kata” yang berbentuk tulisan tetap dianggap verbal. Dengan demikian pesan nonverbal adalah pesan yang tidak berupa kata-kata, ucapan, kalimat lisan maupun tulisan. Pesan nonverbal berupa isyarat, simbol, lambang yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain, dapat berupa isyarat bersuara (vokal) maupun tanpa suara (nonvokal).

Bahasa Non verbal sering pula disebut bahasa tubuh atau bahasa isyarat. Tubb dan Carter (1978) memberikan definisi, “ jika suatu pesan tidak diucapkan secara lisan maupun tertulis, maka pesan tersebut diungkapkan dengan menggunakan bahasa nonverbal”. Sementara itu Arni Muhammad (2002: 130) mengatakan yang dimaksud komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya.

Jadi pesan nonverbal adalah pesan-pesan komunikasi yang berbentuk gerak-gerik, sikap, ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambang atau simbol lain yang mengandung arti. Hal inilah yang membedakan komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal. Dalam komunikasi verbal, pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berbentuk kata-kata, baik yang disampaikan secara

lisan maupun tulisan. Pada setiap kegiatan komunikasi, lambang-lambang verbal dan nonverbal merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan keduanya secara bersama-sama menciptakan suatu makna. Stewart dan D'Angelo (1980) berpendapat bahwa apabila kita membedakan verbal dari nonverbal dan vokal dari non vokal, kita mempunyai dua jenis atau kategori komunikasi.

- Komunikasi nonverbal/vokal adalah komunikasi dengan pesannonverbal, dan disampaikan dengan vokal atau suara. Contoh: menggeret, menggertak, bersiul dan sebagainya.
- Komunikasi nonverbal/non vokal adalah komunikasi dengan pesan nonverbal, dan disampaikan tanpa suara/vokal. Contoh: anda mengacungkan jempol untuk memberikan pujian, mengangguk tanda setuju, menggeleng tanda menolak, berjabat tangan secara erat untuk mengungkapkan persahabatan.

❖ **Fungsi Komunikasi Non Verbal**

Dalam hubungannya dengan perilaku verbal, Mulyana (perilaku non verbal mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut Menurut Mark L. Knapp dalam buku Psikologi Komunikasi, menyebutkan lima fungsi komunikasi non verbal, yaitu :

1. Repetisi, mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
2. Substitusi, menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen, melengkapi dan memperkaya makna pesan verbal
5. Komplemen, melengkapi dan memperkaya makna pesan verbal

6. Aksentuasi, menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya (Jalaluddin, 2011:283).

❖ **Jenis Komunikasi Non Verbal**

a) Gestur Tubuh

Gestur atau bahasa tubuh merupakan salah satu komunikasi non-verbal yang banyak digunakan dan memberi pesan kepada orang lain. Bahasa tubuh kita menunjukkan pesan yang tidak disampaikan melalui lisan, misalnya apakah kita nyaman berkomunikasi dengan orang lain atau tidak. Jika kita cenderung banyak bergerak tidak jelas, kemungkinan kita memang tidak nyaman berada di tempat itu.

b) Mimik Wajah

Mimik wajah atau raut muka juga memberikan pesan komunikasi kepada orang lain. Jika kita sedang merasa senang, sedih, lega, atau khawatir; semuanya terlihat dari mimik wajah kita. Mimik wajah dianggap bentuk komunikasi murni karena menunjukkan pesan sebenarnya yang kita rasakan dan ingin kita sampaikan.

c) Sentuhan

Sentuhan atau haptic merupakan salah satu elemen komunikasi non-verbal. Berbagai bentuk sentuhan menunjukkan pesan komunikasi kepada orang lain. Misalnya mencium punggung tangan kepada orang tua menunjukkan kesopanan sebagai anak, menepuk pundak teman menunjukkan keakraban, dan lain sebagainya.

d) Gerakan Mata

Gerakan mata bisa memiliki banyak peran dalam berkomunikasi, misalnya memandang mata lawan bicara saat berkomunikasi. Gerakan mata ini bisa berarti kita menunggu feedback dari orang yang sedang kita ajak bicara, memberikan isyarat kepada orang itu untuk bicara, atau menunjukkan kedekatan dengan orang yang sedang berkomunikasi dengan kita.

e) Intonasi Bicara

Intonasi atau nada suara juga termasuk bagian dari komunikasi non-verbal, yang mana memberikan pesan kepada orang yang kita ajak bicara. Misalnya, saat kita berbicara dengan intonasi tinggi, orang lain bisa menyimpulkan kalau kita sedang marah. Atau saat intonasi suara kita pelan dan lemah, orang menangkap pesan kalau kita sedang bersedih dan tidak bersemangat.

f) Objek yang Digunakan

Meski ada ungkapan *don't judge the book by its cover*, tetap saja apa yang dipakai dan digunakan seseorang memberikan kesan tertentu pada orang lain. Saat kita melihat orang memakai baju glamour dengan perhiasan yang lengkap dari ujung kaki ke ujung kepala, tentunya kita memiliki persepsi sendiri tentang orang itu meskipun kita bahkan tidak mengenal langsung.

g) Proxemic

Proxemic adalah studi yang mempelajari posisi tubuh dan jarak tubuh (ruang antar tubuh sewaktu orang berkomunikasi antarpersonal). Adalah

Edward T.Hall sebagai bapak dari studi prosemik yang mengenalkan teori ini. Proksemik menurut Hall adalah bentuk lain untuk menjelaskan hubungan antara pengamatannya dan teori tentang bagaimana seseorang menggunakan ruang yang khusus dalam kebudayaan dan kebiasaan untuk berkomunikasi antarpersonal.

Sebuah definisi khusus lagi tentang proksemik adalah studi tentang bagaimana seorang secara tidak sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik antara manusia sebagai sesuatu keteraturan sebagai sesuatu keteraturan tertib pergaulan setiap harinya. Konsep ini sebenarnya konsep yang dianalogikan dari studi studi para arsitek wilayah perkotaan tentang bagaimana pengamanan suatu kota sebagai pemukiman.

Istilah proksemik diperkenalkan oleh seorang antropologis, Edward T. Hall pada tahun 1966 untuk menjelaskan jarak antar-manusia sesuai dengan cara mereka berinteraksi, menurut Hall, bisa disimpulkan secara gamblang dalam kalimat berikut: seperti gravitasi, pengaruh dari dua badan satu sama lain adalah berbanding terbalik tidak hanya kepada kuadrat dari jarak mereka, tapi juga bahkan pangkat tiga dari jarak antara mereka.

❖ Asumsi Dasar Teori

Ada tiga bentuk dasar ruang antarpersonal yang dikemukakan Hall, antara lain :

- 1) Fixed feature space adalah suatu struktur yang tidak dapat digerakkan tanpa persetujuan kita.
- 2) Semi fixed feature space adalah struktur ruang yang sebagaiannya bisa di gerak kan atas kehendak kita atau jangkauan kita.
- 3) Informal Space adalah ruang atau wilayah di sekitar badan kita dengan orang lain.

Hall mengemukakan bahwa pada saat seseorang terlibat dalam komunikasi antarpersonal dengan orang lain maka bisa terjadi delapan kemungkinan katagori utama dari analisis proksemik, antara lain :

- 1) Posture-sex factor, yaitu jarak antara pasangan waktu berhubungan sex.
- 2) Sociofugal-sociopetal axis, adalah adanya hambatan ruang antarpersonal dalam berinteraksi, jika tidak ada hambatan disebut socialpetal axis.
- 3) Kinesthetic factor, yaitu perilaku prosemik dengan kebiasaan menyentuh tubuh sehingga menunjukkan tingkat keakraban antarpartisipan.
- 4) Perilaku meraba dan menyentuh, seseorang mungkin dilibatkan dalam setiap cara meraba-raba, menyentuh, memegang, mengusap, menyinggung, mengecapi makanan dan minuman, memperpanjang pegangan, membuat tekanan-tekanan pada pegangan, sentuhan mendadak, ataupun kebetulan menyentuh.

- 5) Visual code, kebiasaan kontak mata dengan jangkauan (saling memandang) dan tidak ada kontak sama sekali.
- 6) Thermal code, mengamati kehangatan dari komunikator terhadap lainnya.
- 7) Olfactory code, factor ini termasuk jenis dan tingkat kehangatan yang terlibat waktu orang bercakap-cakap.
- 8) Voice loudness, kekuatan suara waktu berbicara dihubungkan secara langsung dengan ruang antar personal seperti antara dua angsa), dan jarak sosial (jarak komunikasi antar-spesies).

Proksemik merupakan penyampaian pesan-pesan melalui pengaturan jarak dan ruang. Manusia mempunyai wilayah-wilayah atau zona dalam berkomunikasi, wilayah juga berarti daerah atau ruang yang orang klaim sebagai miliknya, yang seolah-olah merupakan perluasan dari tubuhnya, jarak wilayah (zona) sebagai berikut:

- 1) Zona Intim

Zona yang dapat melakukan kontak fisik, dari jarak semua zona hanya zona inilah yang terpenting karena pada zona ini orang menjaganya seolah-olah zona ini milik pribadi. Hanya orang dekat secara emosional yang dapat memasukinya seperti kekasih, orang tua, suami-istri, anak-anak, kerabat dan sanak saudara. Umumnya berjarak 15-46 cm (bersentuhan-18 inch).

- 2) Zona Pribadi

Jarak ini dilakukan seperti pada saat kita dipesta-pesta, acara kantor dan lain sebagainya. Umumnya berjarak 46 cm-1.2 m (18 inch-4ft) Zona sosial, zona ini berlaku pada orang yang belum dikenal secara baik atau bahkan asing, seperti

pada saat ditoko yang berbicara dengan pelayan toko. Umumnya berjarak 1.2-3.6 m (4ft-12ft).

3) Zona Sosial

Zona ini berlaku pada orang yang belum dikenal secara baik atau bahkan asing, seperti pada saat ditoko yang berbicara dengan pelayan toko. Umumnya berjarak 1.2-3.6 m(4ft-12ft)

❖ Teori Jarak (Jonathon Tabor)

Menurut Jonathon Tabor, teori jarak didasarkan kepada teori tentang binatang mirip manusia oleh ahli hewan asal Jerman, Heini Heidger, seperti yang ditemukan pada bukunya "Studi tentang perilaku binatang-binatang yang terkurung di Kebun Binatang dan Sirkus". Heidger, dalam masalah ini, telah membedakan antara :

- 1) jarak terbang (daerah lari hewan),
- 2) jarak kritikal (daerah penyerangan)
- 3) jarak pribadi (jarak yang memisahkan antar anggota spesies, seperti antara dua angsa)
- 4) jarak sosial (jarak komunikasi antar-spesies).

❖ Proksemik atau Pengaturan Jarak

1) Akrab

- ❖ Fase dekat 0 – 6'' Pecinta yang berpelukan; berbisik lembut (itupun jika ada yang diucapkan)

- ❖ Fase jauh 6'' – 18'' Ibu-anak yang melihat buku bersama; sahabat dekat yang membicarakan rahasia; bisikan yang terdengar.

2) Personal

- ❖ Fase dekat 18'' – 30'' Suami-istri yang merencanakan pesta; orang tua-anak ketika mengobrol; suara lembut ketika di rumah; suara penuh di luar rumah
- ❖ Fase jauh 30'' – 4' Pembicaraan tentang hal-hal yang melibatkan kepentingan personal; obrolan sambil menghirup kopi

3) Sosial

- ❖ Fase dekat 4' – 7' Diskusi bisnis yang impersonal; obrolan dengan teman sekerja; percakapan dalam satu perjumpaan sambil lalu
- ❖ Fase jauh 7' – 12' Diskusi bisnis yang lebih formal; jarak yang kita atur kalau kita ingin sendirian. Misalnya membaca; ketika berbicara pada jarak ini suara lebih keras dari suara untuk fase dekat.

4) Publik

- ❖ Fase dekat 12' – 25' Suara keras dengan volume tidak penuh; orang yang berbicara di depan kelompok kecil
- ❖ Fase jauh 25' – atau lebih pidato; komunikasi interpersonal barangkali tidak mungkin; jarak minimum antara publik dengan tokoh (misal: politisi dan bintang film)

2.4 Dansa

2.4.1 Pengertian Dansa

Penjelasan arti makna, pengertian dan definisi dari kata “dansa” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI V) dan menurut para ahli bahasa serta dari sumber informasi arti kata lainnya.

Arti kata dansa adalah tarian cara barat yang dilakukan oleh pasangan pria-wanita dengan berpegangan atau berpelukan yang diiringi music (sykes,J.B (edt) The consice oxford Dictionary,Newyork:Oxforduniversity pres,1982:2)

Kamus Oxford mendefinisikan dance dalam tiga konsep atau pengertian yakni dance (dalam pengertian umum), dance floor dan dance hall. Dance yang dalam bahasa Indonesia dansa; secara umum merupakan pertunjukan seni secara umum atau public sebagai ekspresi seni tari dua orang mengikuti irama music sebagai kegembiraan yang menggairahkan. Dance Floor diartikan sebagai tarian yang menggembirakan yang biasanya dilakukan di restoran atau klub malam berdasarkan permintaan (lagu yang dirikues). Dance hall diartikan sebagai tarian yang menggembirakan yang biasanya dilakukan didalam gedung, bukan pada waktu malam dimanan orang lain ingin berdansa harus membayar untuk masuk dan berdansa (sykes, (edt), (The floor oxford Dictionary, Neywork: Oxorduniversity Press, 1982:3)

2.4.2 Tipe –tipe Dansa

Sejalan dengan perkembangannya, tari modern dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, anatar lain adalah hip-hop dance, concert dance, break dance, R&B dance, freestyle dance, dan yang terakhir ballroom dance (www.macamdance.com)

- 1) Robot Dance ,The robic dance adalah sebuah ilusi gaya tari yang mencoba untuk meniru sebuah penari gaya robot atau manikin. Itu berasal dari Charles Washington, juga dikenal sebagai ‘Charles Robot’ pada akhir tahun 1960-an dan memperoleh ketenaran lebih lanjut setelah the Jacksons melakukan tarian ketika mereka tampil dancing machine.
- 2) Blood-Elf Dance, Ini adalah tarian fleksibel atau tarian lentur, ini merupakan tarian baru era zaman sekarang banyak anak muda mengikuti tarian ini.
- 3) Breakdance, B-boying atau yang sering disebut sebagai break dancing adalah gaya tarian yang berevolusi sebagai bagian dari budaya hip-hop diantara hitam dan amerika latin pemuda di Bronx selatan, newyork city selama 1970-an. Menari-Nri untuk kedua hip-hop dan genre musik lain yang sering remixed untuk untuk memperpanjang istirahat music. Satu yang praktek gaya tarian ini sering disebut b-anak laki-laki,b-gadis,atau breker. Meskipun breakdance adalah istilah B-boying dan melanggar lebih disukai oleh sebagian besar bentuk seni yang paling menonjol pionir dan praktisi.
- 4) Moonwalk Dance, The Moonwalk atau backslide adalah sebuah teknik tarian yang menghadirkan I lusi penari ditarik ke belakang ketika mencoba untuk berjalan maju. Sebuah breakdancing bergerak, itu menjadi populer di seluruh dunia setelah dieksekusi Michael Jackson tarian bergerak selama kinerja

Billie Jean on Motown 25 pada tanggal 25 Maret 1983. Ini kemudian menjadi tanda tangannya bergerak, dan sekarang salah satu yang terbaik teknik tariterkenal di dunia.

- 5) Sexy dance Sexy Dance ialah tarian dimana para dancer menari dengan menonjolkan sisi kesexy an nya
- 6) Hip-Hop Sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika. Hip Hop merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari MCing (lebih dikenal rapping), DJing, Breakdance, dan Graffiti. Belakangan ini elemen Hip Hop juga diwarnai oleh beatboxing, fashion, bahasa slang, dan gaya hidup lainnya
- 7) Tutting Jenis tari dimana tubuh modern dan gerakan lengan didasarkan pada sudut matematika atau geometris dan bentuk. Ini gaya tari jalanan juga dikatakan interpretatif di alam dan beberapa gerakan, terutama yang dari lengan, diambil dari hieroglif, tulisan dinding atau kuno Mesir
(www.macamdance.com)